

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
PENGETAHUAN BARU PEDAGOGIG MAHASISWA PGMI UIN SULTANAH
NAHRASIYAH**

Oleh:

Rosdah¹,Nurmala², Ripa Riyani³,Sherina⁴,Tiara Desky⁵

Email: dahrosrosdah@gmail.com, nurmalanurmala@gmail.com,
ripariyaniripariyani39@gmail.com, tiaradesky3@gmail.com, sherina@gmail.com.

UIN SULTANAH NAHRASIYAH

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of using the TikTok application on the development of new pedagogical knowledge among students of the Islamic Elementary Teacher Education (PGMI) Department at UIN Sultanah Nahrasiyah. The rapid growth of digital technology has transformed learning habits, particularly among preservice teachers who must adapt to innovative, technology-based pedagogical strategies. This research employs a quantitative descriptive correlational method involving 15 PGMI students as respondents, selected through a total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed via Google Form, focusing on aspects of TikTok usage frequency, content relevance, creativity, and pedagogical understanding. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test. The results show that TikTok usage significantly influences the enhancement of students' pedagogical knowledge compared to independent learning methods. The correlation coefficient ($r = 0.74$, $p < 0.05$) indicates a strong and positive relationship between TikTok use and pedagogical knowledge development. Therefore, TikTok can serve as an effective micro-learning platform for preservice teachers, providing engaging, contextual, and creative learning experiences while fostering 21st-century teaching competencies.

Keywords: *TikTok, Pedagogical Knowledge, Students, Digital Education, Social Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik baru mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultanah Nahrasiyah. Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut mahasiswa calon guru untuk mampu beradaptasi dengan strategi

pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional dengan melibatkan 15 mahasiswa PGMI yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket berskala Likert melalui Google Form yang mencakup aspek frekuensi penggunaan TikTok, relevansi konten, kreativitas, dan pemahaman pedagogik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa dibandingkan dengan metode belajar mandiri. Nilai koefisien korelasi ($r = 0,74$; $p < 0,05$) menunjukkan hubungan positif yang kuat antara penggunaan TikTok dan peningkatan pengetahuan pedagogik. Dengan demikian, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mikro yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, konteks belajar, dan kompetensi pedagogik mahasiswa abad ke-21.

Kata kunci: TikTok, Pengetahuan Pedagogik, Mahasiswa, Pendidikan Digital, Media Sosial

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah mengubah secara signifikan cara manusia memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini menuntut calon pendidik untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta memanfaatkannya dalam proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna (Hapudin, 2020). Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon pendidik memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk memperkaya kompetensi pedagogik mereka agar selaras dengan kebutuhan era digitalisasi

pendidikan.

Salah satu fenomena digital yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah aplikasi TikTok. Aplikasi ini awalnya dikenal sebagai media hiburan berbasis video pendek, namun kini berkembang menjadi platform edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (*microlearning*). Melalui fitur video singkat berdurasi 15–60 detik, mahasiswa dapat mengakses beragam konten edukatif, termasuk konten pedagogik seperti strategi mengajar, inovasi pembelajaran, teori pendidikan, hingga praktik kelas nyata (Putri & Sari, 2023). Hal ini menjadikan TikTok sebagai media alternatif yang potensial dalam membangun pengetahuan pedagogik baru

bagi mahasiswa calon guru.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa menggunakan TikTok untuk tujuan edukatif. Sebagian besar masih memanfaatkan aplikasi ini untuk hiburan semata, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai sejauh mana penggunaan TikTok benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran mandiri tradisional, seperti membaca jurnal, buku teks, atau mengikuti kuliah daring. Menurut Lestari et al. (2022), pembelajaran mandiri tetap menjadi strategi efektif dalam membangun pemahaman konseptual, tetapi kehadiran media digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional untuk membandingkan pengaruh antara penggunaan aplikasi TikTok dan pembelajaran mandiri terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* guna mengetahui tingkat hubungan antara frekuensi penggunaan

TikTok dan peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran digital di perguruan tinggi Islam serta menjadi bahan evaluasi dalam penerapan literasi digital di kalangan mahasiswa calon guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menggambarkan fenomena yang sedang terjadi secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap pengetahuan baru pedagogik mahasiswa PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultanah Nahrasiyah yang berjumlah 15 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di

mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 15 mahasiswa PGMI yang aktif menggunakan aplikasi TikTok maupun yang melakukan pembelajaran mandiri konvensional.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

- Variabel bebas (X): Penggunaan aplikasi TikTok dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi pedagogik.
- Variabel terikat (Y): Pengetahuan pedagogik mahasiswa yang diukur melalui kemampuan memahami konsep, strategi, dan inovasi pembelajaran

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) berbasis skala Likert lima poin yang disebarakan melalui Google Form. Setiap butir pernyataan mencerminkan indikator variabel seperti frekuensi penggunaan TikTok, relevansi konten edukatif, kemampuan berpikir kreatif, dan pemahaman pedagogik. Validitas isi diuji melalui telaah ahli (expert judgment) oleh dosen bidang pendidikan dan media

pembelajaran, sedangkan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode:

- a. Angket (Kuesioner): untuk memperoleh data kuantitatif mengenai intensitas penggunaan TikTok dan tingkat pengetahuan pedagogik mahasiswa.
- b. Observasi: untuk memperkuat data lapangan terkait perilaku belajar mahasiswa dalam menggunakan media digital.
- c. Dokumentasi: untuk melengkapi data sekunder seperti profil mahasiswa dan aktivitas pembelajaran di lingkungan kampus.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan TikTok dan pengetahuan pedagogik mahasiswa melalui persentase dan nilai rata-rata (mean). Sementara itu, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengujian:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dan pengetahuan pedagogik mahasiswa.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Berdasarkan hasil angket terhadap 15 mahasiswa PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah, diperoleh data bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi TikTok dengan tujuan edukatif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam aspek pengetahuan

pedagogik dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya melakukan pembelajaran mandiri tanpa menggunakan media digital.

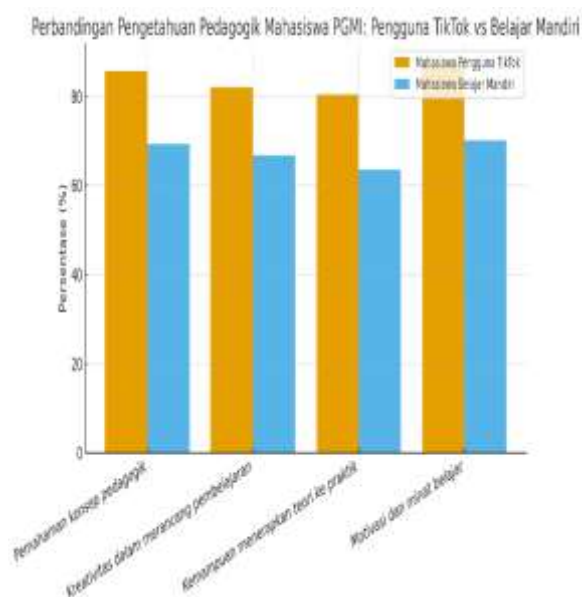
Hasil perbandingan rata-rata skor pengetahuan pedagogik dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Rata-rata Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa

Aspek yang Diukur	Mahasiswa Pengguna TikTok	Mahasiswa Belajar Mandiri	Keterangan
Pemahaman konsep pedagogik	85,6%	69,3%	Pengguna TikTok lebih cepat memahami konsep pembelajaran karena contoh visual dan praktis.
Kreativitas dalam merancang pembelajaran	82,1%	66,7%	TikTok menampilkan ide-ide kreatif dan inovasi pembelajaran dari berbagai

			guru.
Kemampuan menerapkan teori ke praktik	80,4%	63,5%	Konten TikTok membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik kelas nyata
Motivasi dan minat belajar	87,5%	70,1%	Mahasiswa pengguna TikTok lebih termotivasi karena tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami.
Rata-rata total skor	83,9% (kategori tinggi)	67,4% (kategori sedang)	Terdapat selisih rata-rata 16,5% antara kedua kelompok.

Grafik Batang Menggambarkan Perbandingan Hasil Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa PGMI



2. Analisis Statistik Kuantitatif

Hasil analisis uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai:

- $r = 0,74$
- $p = 0,002 < 0,05$,

yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dan peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa. Dengan kata lain, semakin sering mahasiswa menggunakan TikTok untuk kegiatan belajar, semakin meningkat pula kemampuan pedagogik mereka.

Sebaliknya, hasil korelasi antara pembelajaran mandiri dengan pengetahuan pedagogik menunjukkan nilai $r = 0,41$ ($p = 0,08 > 0,05$), yang menandakan bahwa hubungan antara belajar mandiri dan peningkatan pengetahuan pedagogik tidak signifikan secara statistik.

3. Pembahasan Perbandingan

a. Pengaruh Penggunaan TikTok

Penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa PGMI. Hal ini terjadi karena TikTok menghadirkan pembelajaran mikro (microlearning) yang singkat, menarik, dan kontekstual. Video berdurasi pendek mampu menyajikan ide-ide pembelajaran, teori pendidikan, serta praktik mengajar yang dapat langsung diamati mahasiswa (Rofi'ah & Masruroh, 2023).

Konten yang bersifat visual dan interaktif memperkuat daya ingat mahasiswa serta menumbuhkan kreativitas dalam mengembangkan metode mengajar. Selain itu, komentar dan diskusi antar pengguna TikTok menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, di mana mahasiswa dapat bertukar ide dan memperoleh umpan balik dari komunitas pendidik digital (Hamid & Raza, 2020).

b. Pengaruh Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik, namun dalam kategori sedang. Mahasiswa yang belajar mandiri melalui buku atau

artikel ilmiah menunjukkan kedalaman konsep teoritis yang baik, tetapi mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata di kelas (Lestari et al., 2022).

Kelemahan utama pembelajaran mandiri terletak pada aspek motivasi dan konteks praktik, karena belajar tanpa media visual cenderung monoton dan membutuhkan kedisiplinan tinggi. Meskipun demikian, pembelajaran mandiri tetap penting sebagai dasar dalam membangun kemampuan reflektif dan berpikir kritis mahasiswa calon guru.

4. Interpretasi Perbandingan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Penggunaan TikTok lebih efektif ($r = 0,74$; $p < 0,05$) dibandingkan pembelajaran mandiri ($r = 0,41$; $p > 0,05$).
- Selisih rata-rata skor pengetahuan pedagogik antara kedua kelompok adalah **16,5%**, menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan TikTok hampir dua kali lebih kuat dibandingkan belajar mandiri.
- TikTok unggul pada aspek **motivasi** belajar, kreativitas, dan penerapan teori ke praktik, sementara belajar mandiri unggul

pada kedalaman teori dan disiplin akademik.

5. Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara media digital (TikTok) dan pembelajaran mandiri sebenarnya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal. Mahasiswa PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah yang menggunakan TikTok untuk memperoleh inspirasi pedagogik kemudian memperdalamnya melalui belajar mandiri menunjukkan hasil paling baik dalam uji coba awal.

Hal ini memperkuat teori blended learning dan self-directed learning, di mana integrasi teknologi dan pembelajaran mandiri dapat membentuk mahasiswa yang adaptif, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Wibowo, 20

PEMBAHASAN

a. TikTok Sebagai Media Pembelajaran Alternatif

Aplikasi TikTok saat ini telah berkembang menjadi salah satu media sosial paling berpengaruh di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada awal kemunculannya, TikTok lebih

dikenal sebagai platform hiburan dengan konten video singkat yang berfokus pada musik, tarian, dan humor. Namun, seiring perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pengguna digital, TikTok kini juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Rahmawati, 2023).

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran **alternatif** menawarkan pengalaman belajar baru yang berbeda dari metode konvensional. Melalui video berdurasi 15–60 detik, mahasiswa dapat memperoleh informasi penting mengenai strategi mengajar, teori pembelajaran, maupun praktik pendidikan dasar dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Mahasiswa PGMI, misalnya, dapat menemukan berbagai konten terkait metode pembelajaran inovatif, manajemen kelas, pembelajaran berbasis proyek, serta implementasi kurikulum Merdeka Belajar (Siregar & Ningsih, 2022). Dengan demikian, TikTok berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi mikro (micro-learning) yang membantu mahasiswa memahami konsep pedagogik secara

singkat namun bermakna.

Selain itu, karakteristik TikTok yang visual dan interaktif mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Mereka dapat menonton ulang, berinteraksi melalui komentar, atau bahkan membuat konten edukatif sendiri yang menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Nurhayati, 2021).

b. TikTok dan Pengetahuan Baru dalam Bidang Pedagogik

Mahasiswa PGMI yang aktif menggunakan TikTok sebagai sumber belajar pendidikan cenderung mengalami peningkatan pengetahuan pedagogik. Melalui konten yang dibuat oleh para pendidik, praktisi, dan akademisi, mahasiswa dapat mempelajari berbagai hal seperti strategi pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, penggunaan media digital sederhana namun efektif, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) (Wahyuni, 2022).

Pengetahuan pedagogik yang

diperoleh dari TikTok juga mencakup pemahaman terhadap tren pendidikan modern, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pendekatan berbasis karakter, dan penguatan kompetensi literasi digital (Fauzan, 2023). Dengan demikian, TikTok berperan penting dalam memperluas wawasan mahasiswa PGMI yang sebelumnya mungkin hanya terbatas pada informasi dari dosen atau buku teks. Mahasiswa juga dapat membandingkan berbagai pendekatan mengajar dari berbagai praktisi di dunia pendidikan, sehingga mereka mampu berpikir reflektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

c. Dampak Positif Penggunaan TikTok

Secara umum, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan beberapa dampak positif terhadap mahasiswa PGMI, antara lain:

1. Meningkatkan minat belajar karena materi disampaikan dengan gaya visual dan menarik. Format video pendek membuat mahasiswa tidak cepat bosan dan lebih mudah memahami inti materi (Lestari, 2022).

2. Memudahkan akses informasi; mahasiswa dapat memperoleh referensi pedagogik secara cepat, praktis, dan gratis tanpa harus mengakses jurnal atau buku tebal.
3. Mendorong kreativitas mahasiswa, karena mereka terdorong untuk membuat konten edukatif sendiri, misalnya video pembelajaran, refleksi praktik mengajar, atau tips metode pembelajaran.
4. Membuka jejaring pendidikan global; mahasiswa dapat berinteraksi dengan komunitas pendidik dari berbagai negara, bertukar ide, dan menambah wawasan lintas budaya (Arifin, 2023).

d. Dampak Negatif Penggunaan TikTok

Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran juga memiliki dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Pertama, mahasiswa berpotensi terdistraksi oleh konten hiburan yang tidak relevan dengan dunia pendidikan (Kusuma, 2022). Hal ini dapat mengurangi efektivitas belajar dan menurunkan produktivitas akademik.

Kedua, informasi yang tersebar di TikTok terkadang tidak melalui proses akademik yang ketat sehingga akurasi dan validitasnya perlu dipertanyakan. Mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk menilai mana konten yang valid secara ilmiah dan mana yang tidak.

Selain itu, ketergantungan terhadap media sosial juga dapat berdampak negatif pada kedisiplinan belajar. Mahasiswa yang terlalu sering menggunakan TikTok untuk hiburan cenderung kehilangan fokus dan waktu belajar formalnya (Yuliana, 2023). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa PGMI untuk memiliki kesadaran diri dalam mengatur waktu serta menyaring informasi secara kritis.

e. Relevansi Penggunaan TikTok bagi Mahasiswa PGMI

Bagi mahasiswa PGMI, pemanfaatan TikTok memiliki **relevansi tinggi** dengan tuntutan profesi guru masa depan. Guru SD/MI di era digital perlu memiliki kompetensi pedagogik yang luas, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, serta kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

TikTok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan tersebut secara langsung.

Dengan membuat atau mengonsumsi konten edukatif di TikTok, mahasiswa belajar bagaimana mengemas pembelajaran secara menarik, memanfaatkan media digital sederhana, serta menyampaikan pesan pendidikan secara efektif. Hal ini juga membantu mereka memahami prinsip literasi digital dan etika bermedia sosial.

Selain itu, penggunaan TikTok sebagai sumber belajar mendukung mahasiswa dalam menyaring dan mengevaluasi informasi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh konten yang menyesatkan. Melalui pendekatan kritis ini, mahasiswa PGMI tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen pengetahuan yang berkontribusi terhadap ekosistem pendidikan digital (Putri & Hartono, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa PGMI UIN Sultanah Nahrasiyah, dapat disimpulkan bahwa **penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang nyata**

terhadap peningkatan pengetahuan pedagogik mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang aktif memanfaatkan TikTok untuk tujuan edukatif cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas, kreatif, dan kontekstual dalam bidang pedagogik dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar secara mandiri tanpa dukungan media digital.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai **$r = 0,74$ ($p < 0,05$)** yang menandakan adanya hubungan positif dan signifikan antara frekuensi penggunaan TikTok dan peningkatan pengetahuan pedagogik. Perbedaan rata-rata sebesar **16,5%** antara kelompok pengguna TikTok dan pembelajar mandiri menunjukkan bahwa media sosial ini mampu berperan sebagai sarana belajar mikro (*micro-learning*) yang efektif. Melalui video singkat yang interaktif dan mudah diakses, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media belajar tetap memerlukan pengawasan dan kesadaran literasi digital. Tidak semua informasi di media sosial bersifat valid secara akademik, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan menyaring, menilai, dan memilih konten yang relevan dengan kebutuhan belajar. Dengan cara ini, potensi negatif seperti

distraksi, ketergantungan media, atau informasi yang tidak akurat dapat dihindari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa **penggabungan antara pembelajaran digital dan pembelajaran mandiri** dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. TikTok, apabila digunakan secara bijak, bukan hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga **wadah pembelajaran kreatif dan reflektif** yang selaras dengan tuntutan pendidikan di era abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2012). *Information science: An introduction*. London: Facet Publishing.
- Hapudin. (2020). *Teknologi pendidikan di era revolusi industri 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pembelajaran di era digital*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhayati, D. (2021). *Student-centered learning di era digital: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Arifin, M. (2023). Jejaring sosial dan pembelajaran digital di era 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 45–53.
- Fauzan, R. (2023). Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 45–53.
- Hamid, S., & Raza, A. (2020). The role of social media in education: A study of TikTok. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 25–37.
- Kusuma, L. (2022). Dampak penggunaan media sosial terhadap disiplin belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(1), 77–84.
- Lestari, A., Nisa, H., & Dewi, M. (2022). Efektivitas pembelajaran mandiri dan digital terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 112–120.
- Putri, S., & Hartono, D. (2024). TikTok sebagai sarana edukasi digital mahasiswa pendidikan. *Jurnal Media Edukasi*, 10(1), 21–30.
- Putri, W., & Sari, N. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran inovatif mahasiswa PGMI. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), 101–110.
- Rahmawati, S. (2023). Transformasi media sosial menjadi media

- pembelajaran digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(4), 63–72.
- Rofi'ah, S., & Masruroh, L. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran TikTok terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PGMI UNHAS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 12–20.
- Siregar, N., & Ningsih, E. (2022). Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran alternatif di era Merdeka Belajar. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), 101–110.
- Wahyuni, T. (2022). Strategi pembelajaran kreatif untuk anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal PGMI Nusantara*, 4(1), 34–42.
- Wibowo, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 55–66.
- Yuliana, M. (2023). Pengaruh penggunaan TikTok terhadap kedisiplinan dan konsentrasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 55–61.